

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

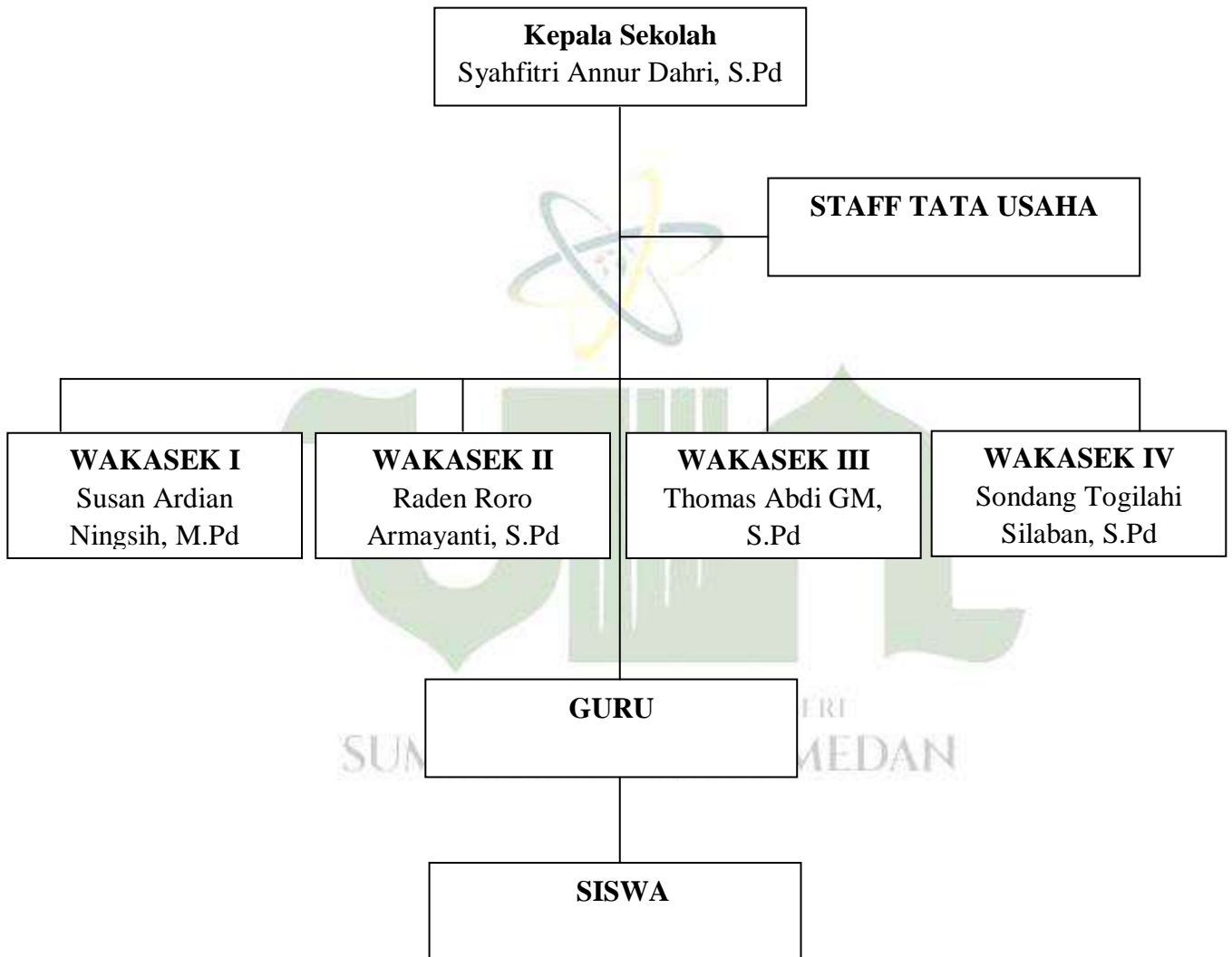
SMA Negeri 1 Sei Lapan merupakan sekolah termuda di Kabupaten Langkat dengan luas tanah 11.890m<sup>2</sup> dan letak geograis berada pada lintang 4.004004 dan buju 98.269729, yang sudah berada dibawah naungan Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki akreditasi “A” yang bertempat di Jl. Piturah Pkl. Berandan, Alurdua, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, (20857). SMA Negeri 1 Sei Lapan ini dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10259752 dan NIS/NSS/NDS 301070208078, menggunakan kurikulum SMA 2013 MIPA dan dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 38 orang dengan satu kepala sekolah yaitu Ibu Syahfitri Annur Dahri, S.Pd, dan empat wakil kepala sekolah, yaitu Ibu Susan Ardian Ningsih, M.Pd sebagai WAKASEK I, Ibu Raden Roro Armayanti, S.Pd, sebagai WAKASEK II, Bapak Thomas Abdi GM, S.Pd sebagai WAKASEK III, dan Ibu Sondang Togilahi Silaban, S.Pd sebagai WAKASEK IV.

SMA Negeri 1 Sei Lapan memiliki visi “Mewujudkan Sekolah Unggul dalam Prestasi, Taat Beragama dan Berwawasan Lingkungan yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK” dan Misinya adalah terciptanya siswa yang melaksanakan IPTEK berdasarkan IMTAQ ; melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potens yang dimilikinya ; meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler serta intensif dan berkelanjutan sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai degan potensi yang dimiliki ; penanaman keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma sosial kemasyarakatan, dan norma kelimuan ; mengembangkan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa ; menciptakan sekolah hijau, bersih, dan sehat ;

menumbuhkan semangat kerja dan disiplin yang berfungsi untuk menciptakan prestasi yang berkualitas ; dan membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Adapun tujuan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sei Lelan adalah mewujudkan lulusan yang IMTAQ, menguasai IPTEK, dan mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, seni, sosial, olahraga, dan keagamaan ; melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna untuk semua mata pelajaran ; mewujudkan budaya pelajaran, membaca dan menulis bagi warga sekolah ; mewujudkan penguasaan bahasa asing bagi warga sekolah, terutama bahasa Inggris ; meningkatkan pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti perkembangan kemajuan IPTEK ; Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel ; mewujudkan budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan salam ; menciptakan budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja bagi warga sekolah ; meningkatkan keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan social question bagi warga sekolah ; meningkatkan pelaksanaan 7K di lingkungan sekolah ; meningkatkan pelayanan yang cepat, tepat dan berwawasan kepada masyarakat ; dan mewujudkan layanan kesehatan sekolah yang memadai bagi warga sekolah.

Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sei Lapan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

Dengan adanya struktur organisasi ini bertujuan supaya sekolah lebih mudah dalam hal pembagian tugas dan tanggungjawab tiap individu dalam menjalankan tugas dalam sebuah sekolah.

Dalam tiga tahun terakhir jumlah siswa yang masuk dengan sistem zonasi ke SMA Negeri 1 Sei Lapan adalah pada 2021 jumlah calon peserta didik yang masuk dengan jalur afirmasi sebanyak 31 orang, dan jalur zonasi 129. Pada 2022

SMA Negeri 1 Sei Lapan menerima 36 orang di jalur afirmasi, dan 144 orang di jalur zonasi. Terakhir 2023 SMA Negeri 1 Sei Lapan menerima 45 orang calon peserta didik di jalur afirmasi, dan 135 orang calon peserta didik pada jalur zonasi. Pada pendaftarannya tidak ada calon peserta didik yang mendaftar pada jalur perpindahan orang tua dan jalur prestasi di SMA Negeri 1 Sei Lapan.

Berdasarkan data-data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti dapat dalam penelitian mengenai analisis kebijakan zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru ini maka dapat dipaparkan temuan-temuan penelitian berikut ini :

## **1. Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 1 Sei Lapan**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dari masuk hingga lulus. Perencanaan penerimaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Hal-hal yang direncanakan dalam penerimaan peserta didik baru berbasis online terlampir sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berdasarkan keputusan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sei Lapan, yaitu ibu Syahfitri Annur Dahri :

Sebelum melaksanakan PPDB Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sei Lapan yang menjabat akan lebih dulu melakukan rapat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) sekabupaten Langkat selama 1 minggu tentang pelaksanaan, serta pembagian tugas kepanitiaan PPDB dengan sistem zonasi ini. Berarti setiap sekolah di Kabupaten Langkat memiliki jumlah panitia dan tugas pokok yang sama. Setelah itu kepala sekolah akan memilih pendidik dan tenaga pendidik yang ada dan benar-benar mampu dalam menggunakan internet dan aplikasi yang telah disediakan untuk menjadi panitia dalam PPDB sistem zonasi ini. Rencana kerja panitia seleksi PPDB antara pihak dinas dan pihak sekolah masing-masing membentuk

struktur kepanitiaan PPDB sendiri-sendiri. Tim panitia penyelenggara ditentukan pada tahap perencanaan dengan menyusun tugas dan kewenangan setiap panitia PPDB.

Berdasarkan pernyataan di atas dinyatakan kembali bahwa perencanaan pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah melakukan rapat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan dilanjutkan dengan pembagian tugas kepanitiaan. Setelah itu kepala sekolah baru akan memilih pendidik atau tenaga kependidikan yang mampu untuk diangkat menjadi kepanitiaan pada PPDB di sekolah.

Sesuai dengan kebijakan baru yang menerapkan Penerimaan Peserta Didik Baru dengan jalur zonasi, SMA Negeri 1 Sei Lelan pun melaksanakan PPDB jalur zonasi. Selama ini SMA Negeri 1 Sei Lelan bukan merupakan salah satu sekolah favorit yang diincar banyak calon peserta didik. Dengan adanya jalur zonasi ini mengatur bahwa yang akan menjadi calon peserta didik baru di SMA Negeri 1 Sei Lelan adalah calon peserta didik yang berdomisili berada pada radius terdekat dari SMA Negeri 1 Sei Lelan. Ibu Susan Ardian Ningsih, selaku Sekretaris pelaksanaan PPDB mengungkapkan bahwa :

Untuk perencanaan yang dilakukan pertama kali adalah mempersiapkan SK kepanitiaan, kemudian menyiapkan ruangan yang akan digunakan sebagai pusat informasi bagi calon peserta didik yang kurang memahami tentang pendaftaran PPDB. Setelah itu sekolah mempersiapkan guru atau tenaga kependidikan yang mengerti dan mampu serta yang dapat bertanggungjawab, lalu berikutnya sekolah akan menyiapkan beberapa perangkat, seperti komputer dan juga jaringannya. Dan untuk jalur masuk ke SMA Negeri 1 Sei Lelan juga terbagi menjadi empat, yaitu afirmasi, perpindahan orang tua/wali, prestasi, dan zonasi. Jadi jalur zonasi memiliki jumlah 50% dari daya tampung yang ada, yaitu dengan 180 calon peserta didik yang akan dibagi kedalam 5 kelas. Lalu 50% sisanya masuk ke dalam daya tampung afirmasi, perpindahan orang tua/wali, dan prestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dan dijelaskan kembali oleh ibu Susan bahwa SMA Negeri 1 Sei Lapan telah mengikuti Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 mengenai sekolah membagi jalur untuk masuk sekolah menjadi beberapa jalur, yaitu :

#### 1. Jalur Afirmasi

Jalur afirmasi disediakan untuk siswa yang menerima program penangan keluarga tidak mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Jalur ini merupakan komitmen pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk anak-anak dari keluarga yang tidak mampu.

- a. Calon peserta didik baru jenjang SMA atau SMK telah menyelesaikan kelas 9 (sembilan) SMP.
- b. Calon peserta didik baru SMA atau SMK berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 Juli 2023.
- c. Menggunggah kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 (satu) tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB.
- d. Daya tampung seleksi/jalur afirmasi sebesar 20% dari daya tampung sekolah yang terbagi atas keluarga tidak mampu paling sedikit 17%, dan penyandang disabilitas paling banyak 3%.
- e. Apabila pendaftar dalam satu sekolah melebihi kuota yang tersedia maka penentuan penerimaan peserta didik dilakukan dengan memprioritaskan jarak domisili terdekat, usia yang lebih tua, dan waktu pendaftaran.
- f. Dalam hal daya tampung seleksi/jalur afirmasi belum terpenuhi, maka sisa daya tampung afirmasi dimasukkan ke dalam daya tampung jalur zonasi bagi SMA.

#### 2. Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali

Seleksi jalur perpindahan tugas orang tua diperuntukkan bagi calon peserta didik baru, terdiri dari pindah tugas orang tua/wali, dan anak guru atau tenaga kependidikan.

- a. Kuota seleksi jalur perpindahan orang tua/wali paling banyak 5% dari daya tampung sekolah, yang terbagi atas pindah tugas orang tua/wali

paling sedikit 2%. Anak guru atau tenaga kependidikan paling banyak 3%, dari daya tampung sekolah.

- b. Calon peserta didik baru jalur perpindahan orang tua/wali tidak berdasarkan zonasi.
- c. Dalam hal kuota seleksi/jalur perpindahan orang tua/wali belum terpenuhi, maka sisa kuota dimasukkan dalam kuota seleksi jalur zonasi bagi SMA.

### 3. Jalur Prestasi

- a. Daya tampung jalur prestasi nilai akademik SMA sebanyak 25% dari daya tampung sekolah terdiri dari jalur prestasi nilai rapor 20%, prestasi hasil lomba akademik 2%, dan prestasi lomba non akademik 3%.
- b. Calon peserta didik baru yang mendaftar melalui seleksi/jalur prestasi tidak berdasarkan zonasi.
- c. Dalam hal kuota seleksi/jalur prestasi belum terpenuhi, maka sisa kuota dimasukkan dalam kuota seleksi jalur zonasi bagi SMA.

### 4. Jalur Zonasi

- a. Jalur zonasi diperuntukkan bagi calon peserta didik baru SMA yang memprioritaskan jarak domisili terdekat ke sekolah tujuan berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling dingkat I (satu) tahu sebelum tanggal pendaftaran PPDB SMA.
- b. Bagi SMA dapat menerima calon peserta didik dari luar provinsi berbatasan selama daya tampung belum terpenuhi.
- c. Daya tampung jalur zonasi SMA paling sedikit 50 % dari daya tampung.
- d. Dalam hal kartu keluarga tidak dimiliki oleh calon peserta didik karena bencana alam atau bencana sosial, maka dapat diganti dengan surat keterangan domisili yang diterbitkan oleh Lurah/Kepala Desa atau pejabat setempat lain yang berwenang tanpa dibatasi masa mulai berdomisili.

- e. Kartu keluarga yang kurang dari I (satu) tahun pada saat pendaftaran PPDB harus dilampiri Surat Keterangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota setempat, dengan disertai penjelasan alasan perubahan Kartu Keluarga. (PEMROVSU, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru, 2023)

Dari pemaparan di atas diungkapkan bahwa hal pertama yang dipersiapkan dalam PPDB ini adalah SK kepanitiaan yang nantinya akan melaksanakan PPDB ini serta ruangan yang akan dipakai sebagai pusat informasi dan tempat yang akan dipakai untuk mengelola data nantinya. Selain itu sekolah juga mempersiapkan komputer serta akses jaringannya untuk mendaftarkan calon peserta didik ataupun memverifikasi data yang masuk nantinya dan yang terlibat nantinya yaitu panitia pelaksana yang sudah dipilih oleh kepala sekolah. Dan pada pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan sistem zonasi ini.

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang perencanaan pendaftaran PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama sekali kepala sekolah akan melakukan rapat MKKS yang berkaitan tentang pelaksanaan dan pembagian tugas kepanitiaan, lalu dilanjutkan dengan pemilihan kepanitiaan pelaksanaan dan pembuatan SK kepanitiaan. Setelah itu baru sekolah akan menyediakan fasilitas seperti ruangan, komputer dan jaringannya untuk membantu calon peserta didik dalam melakukan pendaftaran PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian bertujuan untuk membagi pekerjaan kepada setiap orang yang ada di lembaga sesuai dengan kemampuannya serta mengoordinasikannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Mengoordinasikan adalah memilih tugas-tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang



melapor, kapan dan dimana keputusan dibuat (Imron, 2011). Penerimaan peserta didik baru dengan kebijakan zonasi ini bersifat sentral, yang artinya kewenangan penuh ada di dinas. Tugas operasional panitia PPDB di Dinas Pendidikan terdiri dari penanggungjawab, ketua I, ketua II, sekretaris dan anggota. Adapun Kepala Sekolah, yaitu ibu Syahfitri Annur Dahri menyatakan bahwa

Kepala Sekolah akan memilih orang-orang atau guru dan tenaga kependidikan yang benar-benar mampu dan mengerti dalam hal IT karena semua serba online sehingga mereka harus mempunyai kemampuan tersebut. Kemudian mereka juga mempunyai kesiapan untuk melakukan PPDB ini.

Dari pernyataan di atas dinyatakan kembali bahwa kepala sekolah akan memilih pendidik atau tenaga kependidikan yang mengerti dalam hal IT, karena pendaftaran akan dilakukan secara online dan kepala sekolah memilih pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar siap dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai panitia PPDB.

Ibu Susan Adrian Ningsih selaku panitia PPD di SMA Negeri 1 Sei Lelan mengatakan bahwa :

Penitia PPDB memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan jabatan yang dimiliki. Panitia penerima peserta didik baru mempunyai tugas yaitu menyusun petunjuk teknis tentang penerimaan peserta didik baru, mensosialisasikan petunjuk teknis, memfasilitasi/melatih operator sekolah dalam penerapan penerimaan peserta didik baru, memantau pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Dari pernyataan di atas dinyatakan bahwa pengorganisasian untuk pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lelan ini sudah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai jabatan yang dimiliki. Selain itu panitia PPDB ini memiliki tugas untuk menyusun petunjuk teknis, memfasilitasi, memantau, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, lalu menyusun laporan pelaksanaan PPDB tersebut.

Dijelaskan kembali oleh Ibu Susan bahwa Menurut Keputusan Kepala Sekolah Nomor 420.423.03/ /SK/SMA-SL/III/2023 struktur kepanitiaan PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan ialah, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Struktur Kepanitiaan PPDB SMA Negeri 1 Sei Lapan

No	Nama	Jabatan
1	Syahfitri Annur Dahri, S.Pd	Ketua
2	Susan Adrian Ningsih, M.Pd	Sekretaris
3	Herminidia E. Nainggolan, S.Pd	Tim Sekretaris
4	Novia Jainira, S.Pd	Tim Sekretaris
5	Muhammad Faiz Al Rizki, S.TP	Tim Sekretaris
6	Sri Pratiwi, S.E	Tim Operator
7	Thomas Abdi GM, S.Pd	Tim Pengaduan
8	Andri Wahyudi, S.Pd	Tim Pengaduan
9	Raden Roro Armayanti, S.Pd	Tim Sosialisasi, Monitoring, dan Evaluasi.
10	Muhammad Ardi Satrio, S.Pd	Tim Sosialisasi, Monitoring, dan Evaluasi.
11	Firza Ramadhan, S.Pd	Tim Sosialisasi, Monitoring, dan Evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah akan memilih pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan mengetahui hal IT untuk menjadi panitia pelaksana PPDB ini karena pendaftaran sekarang dilakukan secara online. Setiap panitia mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing seperti membuat petunjuk teknis, melatih operator dalam penerapan PPDB, memantau, mengevaluasi, serta membuat laporan pelaksanaan.

### **c. Pelaksanaan**

Setiap kegiatan pelaksanaan merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai setiap kegiatan. Pelaksanaan sebagai usaha untuk mendorong para anggota organisasi agar bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien (Syarifah Syahri Banrیمانurung, 2021).

Ibu Susan Adrian Ningsih sekretaris panitia PPDB menjaskan bahwa ini adalah alur pendaftaran PPDB tahun 2023

- a. Calon peserta didik mengunduh aplikasi melalui tombol “Download Aplikasi Android” pada website [ppdb.disdik.sumutprov.go.id](http://ppdb.disdik.sumutprov.go.id).
- b. Calon peserta didik melakukan daftar akun dan login untuk melanjutkan pengisian registrasi PPDB pada aplikasi.
- c. Calon peserta didik mengunduh bukti pendaftaran PPDB melalui aplikasi
- d. Sekolah kemudian melakukan verifikasi data calon peserta didik.
- e. Cabang dinas melakukan verifikasi data calon peserta didik. Apabila disetujui, maka registrasi peserta didik akan dimuat pada portal PPDB.
- f. Calon peserta didik melihat hasil pengumuman melalui aplikasi/website PPDB dan menunggu pengumuman daftar ulang ke sekolah. (2023)

#### 1) Pendaftaran

Tahap dan jalur pendaftaran PPDB online SMA Tahun 2023/2024, sebagai berikut :

**Tahap I**, terdiri dari :

- a) Jalur afirmasi,
- b) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali,
- c) Jalur prestasi nilai rapor, dan
- d) Jalur prestasi lomba akademik dan non akademik.

**Tahap II**, Jalur zonasi.

Pendaftaran PPDB tahap I dilaksanakan pada tanggal 20-26 Mei 2023, dan dilanjutkan dengan pemeringkatannya pada tanggal 27-30 Mei 2023. Untuk pendaftaran PPDB tahap II dilaksanakan pada tanggal 9-21 Juni 2023, dan pemeringkatannya dilakukan pada tanggal 22-25 Juni 2023.

## 2) Pengumuman Hasil Seleksi

Pengumuman hasil seleksi tahap I dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023, dan tahap II pada 26 Juni 2023. PPDB setiap jalur akan diumumkan pada situs [ppdb.disdik.sumutprov.go.id](http://ppdb.disdik.sumutprov.go.id).

Peserta didik yang telah diterima tidak dapat mendaftar di tahap seleksi/jalur berikutnya. Peserta didik yang telah dinyatakan lulus PPDB wajib melaksanakan proses daftar ulang ke sekolah pilihannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik yang telah dinyatakan lulus PPDB tetapi tidak melakukan daftar ulang pada sekolah pilihannya sesuai dengan jadwal maka dianggap mengundurkan diri dan dapat digantikan oleh calon peserta didik yang tidak lulus berdasarkan peringkat yang ditetapkan.

## 3) Daftar Ulang

Pendaftaran ulang dilaksanakan pada 27 Juni – 3 Juli 2023. Daftar ulang calon peserta didik tidak dipungut biaya apapun, daftar ulang dilaksanakan setelah seluruh tahapan PPDB berakhir. Peserta didik yang telah dinyatakan lulus PPDB melakukan pendaftaran ulang di sekolah

yang dituju dengan membawa seluruh dokumen asli dan photocopy sesuai dengan seleksi/jalur yang dipilih saat mendaftar. Selanjutnya dokumen yang diserahkan akan divalidasi di sekolah sebelum dimulainya tahun pelajaran. Jika ditemukan oemalsuan dokumen, maka akan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan dicabut haknya sebagai peserta didik.

Dari pernyataan di atas, maka bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pendaftaran PPDB terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama yaitu tahap masuk jalur afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, jalur nilai rapor, dan jalur lomba prestasi akademik maupun non akademik yang dilaksanakan pada tanggal 20-26 Mei 2023. Selanjutnya tahap dua yaitu menggunakan jalur zonasi itu sendiri yang akan dilaksanakan pada tanggal 27-30 Mei 2023. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumuman hasil yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023 dan terakhir calon peserta didik harus meakukan daftar uang pada tanggal 27 Juni – 3 Juli 2023. Adapun kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Lapan, yaitu ibu Syahfitri Annur Dahri megatakan bahwa :

Karena pelaksanaan PPDB sistem zonasi ini sudah berada di bawah Cabdis (Cabang Dinas), maka setiap sekolah yang melaksanakan sistem zonasi memiliki kebijakan yang sama untuk mengupayakan keberhasilan PPDB ini. Dan pada pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Sei Lapan tidak ada orang tua/wali murid atau calon peserta didik yang keberatan tentang adanya sistem zonasi ini, hanya saja masih banyak orang tua/wali calon peserta didik yang belum paham tentang penggunaan aplikasi atau website yang telah disediakan oleh pemerintah.

Dari pernyataan kepala sekolah di atas dijelaskan kembali bahwa pada pelaksanaannya PPDB sistem zonasi ini setiap sekolah yang ada di Kabupaten Langkat akan memiliki kebijakan yang sama dalam mengupayakan suksesnya PPDB karena semua sekolah berada dalam naungan Cabdis (Cabang Dinas). Lalu pada pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan ini tidak ada orang tua yang protes atau tidak menyetujui adanya sistem zonasi di sekolah ini. Adapun wawancara

penulis kepada siswa di SMA Negeri 1 Sei Lapan, yaitu Alfin Rahmadi ia mengatakan bahwa :

Proses penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ini saya melakukan pendaftaran pada bulan 5 sampai bulan 6 karena aplikasi sistemnya sempat down dan tidak bisa digunakan, saya langsung datang kesekolah dengan orang tua saya dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan untuk mendaftar.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan kembali bahwa pendaftaran penerimaan peserta didik baru dilakukan pada bulan 5 sampai dengan 6 dan karena sistemnya sempat down dan tidak dapat digunakan, informan memilih untuk langsung datang ke sekolah dengan membawa berkas yang diperlukan untuk melakukan pendaftaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan PPDB ini terbagi menjadi 3 tahap, pertama pendaftaran yang terdiri dari 2 tahap yaitu tahap I bagi calon peserta didik yang akan masuk melalui jalur afirmasi, perpindahan orang tua/wali, prestasi nilai rapor serta prestasi lomba akademik maupun non akademik, dan tahap II yaitu bagi calon peserta didik yang masuk dengan jalur zonasi. Kedua, yaitu pengumuman hasil seleksi, dan terakhir yaitu daftar ulang. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga semua sekolah yang berada dalam naungan Cabdis mempunyai kebijakan yang sama dalam melaksanakan PPDB ini. Kendala bagi calon peserta didik adalah sistem aplikasi yang tidak bisa dijangkau oleh banyak orang membuat calon peserta didik harus datang kesekolah untuk mendaftar. Serta dalam pelaksanaannya tidak terdapat orang tua/wali murid yang protes dengan adanya sistem zonasi di SMA Negeri 1 Sei Lapan ini.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sebuah tujuan, dan apabila belum tercapai maka dapat diketahui letak kekurangan yang nantinya dijadikan bahan koreksi.

(Syarifah Syahri Banrimanurung, 2021). Adapun ibu Susan selaku Sekretaris panitia PPDB mengungkapkan bahwa :

Keluhan yang dialami pada pelaksanaan PPDB sistem zonasi ini adalah kurangnya pemahaman orang tua/wali calon peserta didik seputar sistem zonasi, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan. Selain itu kendala secara teknis yaitu daya tampung server yang masih minim untuk bisa diakses secara bersamaan yang mengakibatkan server down dan menjadi tidak bisa diakses.

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan PPDB ini ialah kurangnya sosialisasi tentang sistem zonasi sehingga orang tua/wali calon peserta didik kurang memahami tentang sistem zonasi ini. kendala lain yang dirasakan adalah karna daya tampung server yang kecil mengakibatkan server tersebut susah diakses bahkan sampai down dan sama sekali tidak bisa digunakan untuk beberapa saat. Ibu Syahfitri Annur Dahri selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Maka dari itu, upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sei Lapan pada pelaksanaannya panitia pelaksana menyediakan wadah informasi di sekolah agar membantu orang tua/wali calon peserta didik yang belum memahami tata cara pendaftaran PPDB di sekolah ini.

Dari ungkapan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pengevaluasian kendala yang terdapat pada pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan ini sekolah menyediakan ruangan yang menjadi pusat informasi khusus mengenai PPDB di sekolah.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengevaluasian yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sei Lapan untuk mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman orang tua/wali tentang sistem zonasi ini adalah dengan menyediakan pusat informasi di sekolah.

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang implementasi kebijakan zonasi di SMA Negeri 1 Sei Lapan mulai dari perencanaan pendaftaran PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama sekali

kepala sekolah akan melakukan rapat MKKS yang berkaitan tentang pelaksanaan dan pembagian tugas kepanitiaan, lalu dilanjutkan dengan pemilihan kepanitiaan pelaksanaan dan pembuatan SK kepanitiaan. Setiap panitia mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing seperti membuat petunjuk teknis, melatih operator dalam penerapan PPDB, memantau, mengevaluasi, serta membuat laporan pelaksanaan. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga semua sekolah yang berada dalam naungan Cabdis mempunyai kebijakan yang sama dalam melaksanakan PPDB ini. Kendala bagi calon peserta didik adalah sistem aplikasi yang tidak bisa dijangkau oleh banyak orang membuat calon peserta didik harus datang kesekolah untuk mendaftar.

## **2. Tingkat Keberhasilan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Sei Lapan**

PPDB jalur zonasi yang diatur dalam Permendikbud yang baru bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Selain itu, pendidikan yang bermutu adalah hak setiap anak Indonesia yang harus dipenuhi pemerintah, artinya kualitas pendidikan harus merata. Adapun kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Lapan, yaitu ibu Syahfitri Annur Dahri mengatakan bahwa :

Kebijakan yang pemerintah buat pasti mempunyai ukuran dan tujuan kebijakan ketika diimplementasikan seperti pada pembahasan ini. Ukuran dan tujuan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Sei Lapan ini memiliki indikator sukses jika terpenuhinya daya tampung yang telah ditetapkan sekolah.

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan PPDB sistem zonasi ini dapat dikatakan sukses jika terpenuhinya daya tampung yang telah dibuat sekolah. Selanjutnya ibu Susan Adrian Ningsih selaku sekretaris panitia PPDB mengatakan :

Seperti yang sudah direncanakan pada awal pelaksanaan PPDB kuota penampungan untuk sekolah berjumlah 180 calon peserta didik yang akan terbagi menjadi 5 rombongan belajar. Pelaksanaan PPDB ini juga berhasil karena adanya peran sumber daya atau



guru-guru dan kepanitiaan yang setuju dengan adanya sistem zonasi ini dan juga berperan aktif dalam keberlangsungan PPDB ini.

Dari ungkapan sekretaris panitia PPDB di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 1 Sei Lapan memiliki daya tampung 180 calon peserta didik yang akan dibagi lagi mejadi 5 rombel, dan keberhasilan pelaksanaan PPDB ini juga berkat adanya sumber daya manusia yang memang berperan aktif untuk mensukseskan pelaksanaan PPDB ini. Adapun Ibu Nadia Khairun Nisa selaku pengajar menyatakan bahwa

Menurut saya sistem zonasi yang ada di SMA Negeri 1 Sei Lapan sudah bisa dikatakan berhasil karena jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari sebelum dengan sesudah adanya sistem zonasi, selain itu juga dampak yang dirasakan oleh saya sebagai pengajar itu adalah meningkatnya kualitas siswa dari sebelum adanya sistem zonasi ini. Karena dulu hanya calon peserta didik yang mungkin memiliki nilai rendah yang memilih masuk ke sekolah ini, sedangkan calon peserta didik yang memiliki nilai tinggi akan masuk ke sekolah lain.

Dari pernyataan ibu Nadia di atas dikatakan kembali bahwa sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan ini berhasil, karena meningkatnya jumlah dan kualitas peserta didik dari tahun sebelum zonasi dengan tahun setelah adanya sistem zonasi.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan dapat dikatakan berhasil karena sudah terpenuhinya daya tampung sekolah dan meningkatnya jumlah dan kualitas peserta didik.

### **3. Respon Siswa Terhadap Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Sei Lapan**

Respon dimunculkan oleh dorongan dan petunjuk dimaksudkan untuk mereduksi atau pengelemenasian dorongan. Dari teori ini, maka hubungan dari respon siswa tentang sistem zonasi terhadap hasil belajar adalah siswa yang

bersangkutan akan melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat saat pelaksanaan sistem zonasi, siswa dipengaruhi oleh sikap, motif, harapannya, dan motivasinya. (Sobur, 2003). Adapun siswa yang bernama Dera Clara Evrylia mengatakan bahwa :

Menurut saya sistem zonasi ini sangat membantu untuk calon peserta didik yang ingin masuk ke sekolah negeri tapi tidak memiliki nilai yang cukup. Lalu alasan saya mendaftar di SMA Negeri 1 Sei Lelan ini adalah karena jarak antara sekolah dengan rumah tidak terlalu jauh, serta eksistensi sekolah yang sudah mulai naik dan terkenal akan prestasinya dan juga untuk dapat mendaftar beasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi negeri.

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa sistem zonasi ini dapat membantu calon peserta didik untuk masuk ke sekolah negeri karena tidak berpatokan pada nilai hasil ujian lagi melainkan berpatok pada jarak antar rumah dan sekolah. Selain karena tidak jauh dari rumah, menurut Dera eksistensi di SMA Negeri 1 Sei Lelan mulai naik jadi Dera tertarik untuk mendaftar di sekolah ini. Adapun menurut siswalainnya yang bernama Alfin Rahmadi mengatakan bahwa :

Menurut saya sistem zonasi ini sangat baik karena adik-adik yang sudah lulus SMP tidak perlu bingung memilih sekolah mana yang ingin ia masuki. Selain itu juga sistem zonasi ini dapat menghilangkan predikat sekolah favorit, jadi sistem zonasi ini sangat membantu untuk SMA Negeri 1 Sei Lelan untuk mendapat banyak calon peserta didik. Lalu alasan saya masuk ke SMA Negeri 1 Sei Lelan ini adalah karena saya lihat progres pembangunan-pembangunan untuk melengkapi fasilitas sekolah sangat baik, ini menjadi salah satu pemikat untuk calon peserta didik baru.

Dari pernyataan di atas maka bisa dijelaskan bahwa sistem zonasi membantu calon peserta didik baru untuk memilih sekolah dan dapat menghilangkan predikat sekolah favorit yang sangat membantu untuk SMA Negeri 1 Sei Lelan ini. Salah satu alasan Alfin masuk sekolah ini adalah karena sekolah ini membangun beberapa fasilitas pelengkap untuk para siswa dan siswinya. Kemudian ibu Syahfitri Annur Dahri juga menyatakan bahwa :

Sistem zonasi sangat membantu sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Karena adanya sistem zonasi ini banyak calon peserta didik yang mendaftar di SMA Negeri 1 Sei Lapan. Sistem zonasi ini juga membantu calon peserta didik yang mengalami ekonomi rendah akan dimudahkan dengan jarak menuju sekolah yang dekat sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk ke sekolah.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Lapan juga menganggap sistem zonasi ini baik karena calon peserta didik di SMA Negeri 1 Sei Lapan bertambah dan bagi calon peserta didik yang mengalami ekonomi rendah juga akan terbantu dengan tidak adanya biaya yang keluar untuk ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian respon siswa tentang adanya sistem zonasi ini mereka setuju, karena menurut mereka dengan adanya sistem zonasi ini cukup membantu untuk calon peserta didik yang tidak memiliki nilai yang cukup untuk masuk sekolah negeri, dan harapan mereka dengan adanya sistem zonasi ini bisa membawa pendidikan Indonesia menjadi lebih baik, dan lebih adil dan merata.

#### **4. Kualitas Pendidikan dengan Penerapan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Sei Lapan**

Dua tujuan utama penerapan sistem zonasi di lingkungan pendidikan adalah pemerataan kualitas pendidikan dan menghapus label sekolah favorit dan tidak favorit. Sebelumnya, dualisme label sekolah favorit dan nonfavorit, membuat sistem kelompok di tengah masyarakat. Membuat sekolah-sekolah seolah terkotak-kotak. Munculnya pemikiran yang beredar luas ini di masyarakat yang menganggap rendahnya kualitas siswa yang berada di sekolah tidak favorit. (Azizah Arifin Safarah, 2018). Ibu Syahfitri Annur Dahri mengatakan bahwa :

Dengan adanya sistem zonasi ini, maka tidak ada lagi predikat sekolah favorit, juga tidak ada lagi sekolah dengan sistem perankingan nilai ujian SMP. Sekolah sudah mulai mengakomodasikan hak peserta didik untuk tertampung di sekolah terdekatnya, yang mengakibatkan menurunnya biaya pengeluaran orang tua dan memudahkan pelaksanaan pengelolaan mutu sekolah.

Dari pernyataan di atas dijelaskan kembali bahwa karena adanya sistem zonasi maka dapat menghilangkan predikat sekolah favorit dan non favorit dan sistem zonasi ini dapat mengurangi biaya pengeluaran orang tua dan peserta didik. Ibu Susan Ardian Ningsih juga mengatakan :

Dan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi secara umum sudah berkeadilan bagi masyarakat, karena mengakomodasi semua potensi dengan tidak mempertimbangkan nilai. Karena SMA Negeri 1 Sei Lelan ini bukan termasuk salah satu sekolah favorit yang ada di Teluk Aru, maka tidak terjadi perbedaan yang terlalu signifikan, karena SMA ini juga bukan termasuk sekolah dengan perankingan yang tinggi.

Dari pendapat di atas dijelaskan kembali bahwa pada pelaksanaannya PPDB sistem zonasi sudah dikatakan adil bagi masyarakat dan karena SMA Negeri 1 Sei Lelan bukan sekolah yang banyak diminati awalnya maka tidak ada perubahan kualitas pendidikan yang terlalu signifikan antar sebelum dan sesudah adanya sistem zonasi ini. Ibu Nadya Khairun Nisa juga mengatakan bahwa :

Menurut saya dampak yang dihasilkan sistem zonasi terhadap kualitas pendidikan tidak terlalu signifikan karena peserta didik yang diterima di sekolah ini memiliki latar belakang wilayah atau zona yang sama.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa perbedaan yang dirasakan oleh pengajar tidak terlalu terasa karena peserta didik yang diterima juga memiliki latar belakang wilayah yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perubahan kualitas yang terlalu terasa antara ada atau tidaknya sistem zonasi di sekolah ini. Sistem zonasi juga cukup membantu orang tua karena tidak harus mengeluarkan banyak biaya selain itu sistem zonasi juga dapat memberikan keadilan bagi calon peserta didik karena sistem masuk sekolah tidak lagi berpatok pada nilai hasil ujian.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Sei Lapan**

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa implementasi kebijakan zonasi di SMA Negeri 1 Sei Lapan mulai dari perencanaan pendaftaran PPDB di SMA Negeri 1 Sei Lapan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama sekali kepala sekolah akan melakukan rapat MKKS yang berkaitan tentang pelaksanaan dan pembagian tugas kepanitiaan, lalu dilanjutkan dengan pemilihan kepanitiaan pelaksanaan dan pembuatan SK kepanitiaan. Setiap panitia mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing seperti membuat petunjuk teknis, melatih operator dalam penerapan PPDB, memantau, mengevaluasi, serta membuat laporan pelaksanaan. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga semua sekolah yang berada dalam naungan Cabdis mempunyai kebijakan yang sama dalam melaksanakan PPDB ini. Kendala bagi calon peserta didik adalah sistem aplikasi yang tidak bisa dijangkau oleh banyak orang membuat calon peserta didik harus datang kesekolah untuk mendaftar.

Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn mengemukakan sejumlah tahap implementasi sebagai berikut, tahap (I) terdiri dari :

- a. Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas.
- b. Menentukan standar pelaksanaan.
- c. Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.

Tahap (II) merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode. Tahap (III) merupakan kegiatan-kegiatan :

- a. Menentukan jadwal.
- b. Melakukan pemantauan.
- c. Pengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program

Menurut Meter dan Horn ada lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi